



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan latar belakang masalah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang kecurangan pelaporan keuangan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Dalam latar belakang masalah, peneliti mengajak pembaca untuk mempelajari hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Masalah yang teridentifikasi kemudian dipersempit, termasuk waktu, dengan batasan penulis pada batasan masalah dan batasan penelitian. Sebuah rumusan masalah berisi inti masalah untuk menyelidiki lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil yang ingin diketahui setelah melakukan penelitian ini. Dan sub bab terakhir menjelaskan manfaat penelitian bagi peserta penelitian yang berbeda.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut IAI (2015) laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang menggambarkan segala kinerja entitas dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan sangat penting untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu *stakeholder*. Fungsi laporan keuangan yang dinyatakan oleh IAI (2015) adalah sebagai penyedia informasi mengenai nilai suatu entitas dan dapat digunakan untuk membantu investor, kreditor, dan pengguna bersifat potensial lainnya dalam pengambilan keputusan. Untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku umum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suatu laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka akan memungkinkan potensi terjadinya kecurangan (*Fraud*). Kecurangan ini yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya atau tidak disajikan secara wajar. Oleh karena itu, pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan menginginkan kondisi perusahaannya selalu terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan yang semakin meningkat. Pentingnya informasi pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala hal agar laporan keuangan yang disajikan terlihat selalu baik yang pada akhirnya menimbulkan risiko adanya kecurangan (*Fraud*). Cara yang dapat dilakukan manajemen dengan cara tidak jujur dan tidak relevan dengan merekayasa nilai material pada laporan keuangan. Para pihak bekepentingan (*shareholders*) mengharapkan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun, sedangkan pihak manajemen menginginkan imbalan yang besar dari hasil pengelolaan aktivitas perusahaan. Hal ini selaras dengan teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana manajemen dan *shareholders* memiliki kepentingan yang berbeda. Agen yang dalam hal ini merupakan manajemen memiliki banyak informasi yang lebih banyak serta akses yang lebih luas mengenai kondisi internal dibandingkan dengan pihak prinsipal. Hal ini menyebabkan agen dengan mudahnya menyembunyikan informasi yang dianggap tidak perlu diketahui oleh principal dimana mendorong adanya tindakan kecurangan, yang dikenal dengan praktik kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statements*).

Berdasarkan hasil survei *Fraud* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2019:15) menunjukkan bahwa *Fraud* yang paling merugikan di Indonesia disebabkan karena korupsi dengan presentase 69,9%, selanjutnya adalah penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 20,9% dan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terakhir disebabkan karena kecurangan laporan keuangan dengan presentase 9,2% dengan total kasus yang terdeteksi pada tahun 2019 sebanyak 22 kasus, belum dengan kasus yang tidak terdeteksi. Data tersebut dapat disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Fraud Yang Paling Merugikan di Indonesia



Sumber : Survey *Fraud* Indonesia (2019)

Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap pelaporan pelaporan keuangan, yang merupakan sumber informasi untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran manajemen, auditor internal dan auditor eksternal untuk mencegah dan mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Peran manajemen dalam mencegah pelaporan pelaporan keuangan adalah dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang benar, pengendalian internal yang memadai dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sementara itu, auditor internal dan eksternal juga berperan penting dalam mendeteksi laporan keuangan dengan merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah satu material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Permasalahan utamanya adalah kecurangan pelaporan keuangan saat ini sudah menjadi hal yang lumrah atau dianggap sebagai tindakan yang dapat dibenarkan oleh para pelaku bisnis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus yang terjadi terkait praktik kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu kasusnya yaitu Praktik kecurangan laporan keuangan juga dilakukan oleh perusahaan dalam negeri salah satunya berdasarkan keputusan pengadilan Nomor 1028/Pid.Sus/2020/PN JKT.SEL yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan piutang perusahaan distributor yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh mantan direksi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, sehingga secara fundamental kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Pada kasus ini Terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada Penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Selain itu, Terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama (“Pihak Terafiliasi”), antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup TPSF. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah telah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian, karena sektor ini rentan terjadinya *fraud* dan sektor manufaktur cukup banyak dengan memiliki jenis sektor operasi yang beragam serta skala kegiatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang besar dibandingkan perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat.

Teori dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan mengalami perkembangan. Teori yang pertama kali dikembangkan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan diungkapkan oleh Cressey pada tahun 1953 dengan dinamakan sebagai “*Fraud Triangle*”. Factor dalam *Fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Perkembangan teori selanjutnya adalah *Fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan pengembangan dari teori *Fraud triangle* yaitu dengan menambahkan satu komponen dalam pendeteksian kecurangan yaitu kapabilitas (*capability*). Perkembangan tersebut menyatakan bahwa dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dibutuhkan adanya kecerdasan dan keahlian dari seorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perkembangan teori selanjutnya adalah *Fraud pentagon* oleh Crowe pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *Fraud triangle* dan *Fraud diamond* dengan tambahan komponen kemampuan (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi jika pelaku tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Selain itu, kecurangan juga didukung dengan adanya sikap kesombongan seseorang atas jabatan yang dimiliki dalam sebuah perusahaan, sehingga pelaku merasa aturan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Teori ini disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *stimulus* (tekanan), *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran), dan ego. Selanjutnya dikembangkan menjadi *Fraud hexagon* oleh vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.C.O.R.E

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model dengan menambahkan elemen *collusion* (kolusi). Kolusi berarti adanya suatu kesepakatan yang dilakukan pihak ketiga dari haknya.

Penelitian Novarina dan Triyanto (2022) menyatakan tekanan dapat terjadi dalam suatu perusahaan yang mengakibatkan terjadinya kecurangan karena motivasi dalam diri manajemen yang dipicu oleh beberapa hal yaitu kurangnya jumlah penghasilan dan kebutuhan hidup yang sangat besar. Menurut Skousen et al.(2009) tekanan (*pressure*) terbagi menjadi empat bagian yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial needs*), dan target keuangan (*financial target*) yaitu target keuntungan yang harus diperoleh manajemen sebagai tolak ukur kinerjanya terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Purnaningsih et al.(2022) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap *Fraudulent financial statements*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Larum et al.(2021) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan namun penelitian ini tidak didukung dengan Novarina dan Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Octani et al. (2022) menyatakan bahwa *personal financial needs* memiliki pengaruhn negatif terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan yang dimana penelitian ini tidak sejalan dengan Anggono dan Sakti (2021) yang menyatakan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) menyatakan bahwa *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini tidak sejalan dengan Aprilia (2022) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen kedua yaitu *Opportunity* (kesempatan) yang diartikan sebagai suatu situasi yang dilakukan oleh seseorang dengan merasa aman untuk melakukan kecurangan dengan sifat dari industri (*nature of industry*) dan pengawasan tidak efektif (*ineffective controlling*). Menurut Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) kesempatan melalui pengukuran ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Fouziah et al. (2022) yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) dan sifat dari industry (*nature of industry*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, menurut Hadi et al. (2021) menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negative terhadap *Fraudulent financial reporting*.

Elemen ketiga yaitu *rationalization* (rasionalisasi) merupakan sikap untuk membenarkan perilaku tidak etis dalam bentuk kecurangan laporan keuangan. Novarina dan Triyanto (2022) menyatakan rasionalisasi dengan perhitungan *auditor's opinion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Meidijati dan Amin (2022) menyatakan bahwa perhitungan rasionalisasi dengan TATA menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun penelitian tersebut dibantah oleh Hadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa TATA tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi juga di teliti oleh Lastanti et al. (2022) dengan perhitungan pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen yang keempat yaitu *capability* (kapabilitas) yang dimana menurut penelitian Nugroho dan Diyanty (2022) menyatakan bahwa *capability* dengan perhitungan melalui pergantian direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



statements. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Aviantara (2021) yang melakukan penelitian kapabilitas dengan perhitungan *director change* untuk memperbaiki kinerja direksi menyatakan dengan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent financial reporting*. Namun, kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novarina dan Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ying dan Mei (2014) dengan variabel *CEO'education* memberikan hasil positif dan signifikan terhadap *Fraudulent financial statements*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Trisanti (2021) dan Fouziah et al. (2022) yang menyatakan bahwa *CEO'Education* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen kelima yaitu ego atau arogansi merupakan suatu rasa superioritas seseorang yang dapat diukur gambar CEO dalam laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Novarina dan Triyanto (2022) menyatakan bahwa ego dengan perhitungan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Lastanti et al. (2022) menyatakan bahwa ego melalui jumlah gambar *CEO* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen keenam yaitu *collusion* atau kolusi yang diartikan sebagai kesepakatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk melakukan penipuan atau merampas hak milik orang lain melalui *stated owned enterprise*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fouziah et al. (2022) menyatakan bahwa *collusion* melalui perhitungan *stated owned enterprise* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent financial reporting*. Akan tetapi, penelitian tersebut ditentang oleh penelitian Meidijati dan Amin



(2022) yang menyatakan bahwa *collusion* dengan perhitungan *political connection* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent financial statements*.

Penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi, yang diharapkan dapat menjadi elemen pengendalian internal yang optimal untuk menciptakan sistem pengendalian internal perusahaan yang efektif untuk mencegah berbagai kecurangan, khususnya kecurangan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Diyanty (2022) yang menyatakan bahwa *audit committee* dapat meminimalkan pengaruh *stimulus*, *opportunity*, dan *capability* terhadap *Fraudulent financial statements*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki pendapat masing-masing maka peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi oleh Audit Komite Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Ineffective monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?



6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Total Accrual Total Assets (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *CEO Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *Change in Director* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
11. Apakah *State Owned Enterprises* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
12. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Financial Target* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
13. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
14. Apakah Audit komite mampu memoderasi *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
15. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Personal Financial Need* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
16. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Ineffective monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
17. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
18. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Total Accrual Total Assets (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



19. Apakah Audit komite mampu memoderasi *CEO Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
20. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Change in Director* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
21. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
22. Apakah Audit komite mampu memoderasi *State Owned Enterprises* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi peneliti. oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Total Accruals Total Aset (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *CEO Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Stated owned enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Financial Stability* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Nature of Industry* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

9. Apakah Audit komite mampu memoderasi *Total Accruals Total Aset (TATA)* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tujuan Peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka pembahasan dalam skripsi ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Data yang diambil adalah periode tahun 2019-2021
3. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data laporan keuangan auditan, yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id
4. Variabel yang diteliti dibatasi pada *Fraudulent Financial Statements, Financial Stability, Nature of Industry, Total Accruals Total Asset, CEO Education, Frequent Number of CEO's Picture, Stated Owned Enterprise*, dan Audit komite dengan masing-masing menggunakan satu proksi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Fraud Hexagon* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dimoderasi oleh Audit Komite pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membangun sebuah model guna menjelaskan berbagai interaksi antara *Fraud Hexagon* dengan *Fraudulent Financial Statements* dengan Audit



Komite sebagai moderasi, serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
2. Untuk membuktikan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
3. Untuk membuktikan bahwa *Total Accruals Total Assets* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
4. Untuk membuktikan bahwa *CEO Education* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
5. Untuk membuktikan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
6. Untuk membuktikan bahwa *Stated owned enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
7. Untuk membuktikan bahwa Audit komite mampu memoderasi *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
8. Untuk membuktikan bahwa Audit komite mampu memoderasi *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
9. Untuk membuktikan bahwa Audit komite mampu memoderasi *Total Accruals Total Assets* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Investor

Untuk memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Perusahaan

Untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta terhindar dari praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak pemakai

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang ada di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.